

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan anak karena malnutrisi jangka panjang. Gagal tumbuh pada anak atau sering disebut dengan istilah stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Setwapres (2018) menyatakan stunting atau pendek disebabkan akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama pada 1000 hari pertama kehidupan.

WHO (2018) menyatakan Indonesia berada di urutan ke-4 terbesar dengan masalah stunting di Dunia dengan prevalensi yaitu 37% atau hampir 9 juta balita stunting. Sedangkan rata-rata prevalensi tahun 2005-2017 Indonesia berada di urutan ke-3 di Regional Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyebutkan prevalensi Stunting pada balita rata-rata di Indonesia yaitu sekitar 30,8%, prevalensi ini menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting pada 5 tahun terakhir yaitu 37,2% (Riskesdas, 2013). Walaupun sudah ada perubahan, namun belum mencapai target Riskesdas 2018 sekitar 30,5% pada balita dan target RPJMN pada baduta yaitu sekitar 28% (Riskesdas, 2018).

Prevalensi *stunting* atau pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riskesdas pada tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 35,6%. Akan tetapi, pada tahun 2013 prevalensi balita *stunting* kembali meningkat menjadi 37,2% dan pada tahun 2016 prevalensi balita *stunting* semakin turun menjadi 27,5%. Pada tahun 2017 dan 2018, prevalensi *stunting* kembali meningkat menjadi 29,6% dan 30,8% (Pusdatin, 2018; Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9% dan Angka stunting SSGI turun dari 24.4% di 2021 menjadi 21.6% di 2022. Namun masih diperlukan kerja keras untuk mencapai target 14% (SSGI, 2022).

Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau golden age adalah masa yang dimulai sejak di dalam kandungan atau 0 hari hingga anak berusia 2 tahun. Masa ini adalah masa terpenting untuk memenuhi kecukupan gizi anak, jika kecukupan gizi tidak terpenuhi, dapat menyebabkan terjadinya stunting. Hal ini mengakibatkan gangguan kecerdasan, dapat berdampak pada sumber daya manusia yang akan datang serta meningkatnya risiko penyakit tidak menular saat dewasa. Karena itu masa depan (bahkan bangsa) bisa ditentukan oleh kualitas nutrisi pada 1000 HPK. (Kemenkes RI, 2018).

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan pada masa janin dalam kandungan. Pada masa kehamilan ini, ibu hamil memerlukan gizi atau nutrisi yang baik dan cukup. Kebutuhan gizi ini sangat penting untuk dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Selain untuk kebutuhan ibu hamil sendiri, kebutuhan gizi ini juga diperlukan bagi janin untuk bertumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, ibu hamil memerlukan angka kecukupan gizi (AKG) yang lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang sedang tidak hamil (Karo, 2022).

Nutrisi atau gizi merupakan zat-zat yang berasal dari makanan yang diperlukan oleh tubuh. Gizi ini berfungsi untuk menjaga dan membentuk jaringan tubuh, mengatur berbagai proses kimiawi dalam tubuh, memberikan energi untuk aktivitas tubuh, mengatur

kerja sel dan jaringan dalam tubuh, meningkatkan imun, serta melindungi tubuh dari serangan penyakit (Nurachmah dalam Lestiah, 2016). Pemenuhan zat gizi pada masa kehamilan merupakan hal yang sangat penting selama kehamilan. Menjaga keseimbangan asupan nutrisi atau gizi pada kehamilan ini diperlukan untuk memastikan kondisi ibu dan janin tetap sehat dan berkembang dengan baik, serta mengurangi risiko kesehatan pada ibu dan janin (Sekarwati, 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya stunting adalah dengan melakukan intervensi gizi spesifik untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung pada ibu hamil. Intervensi ini difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diantaranya ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dari anak usia 0-23 bulan, kelompok ini dipilih karena pencegahan stunting paling efektif dan tepat dilakukan pada 1000 HPK. (Kemenkes RI, 2018). Upaya intervensi gizi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi gizi, yaitu pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap khususnya bagi ibu hamil terhadap pemenuhan gizi yang dibutuhkan. Semakin tinggi pengetahuan tentang gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi. Edukasi gizi ini dapat dilakukan melalui berbagai media dan metode. Edukasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media tertentu akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media juga dapat membantu educator dalam penyampaian materi tentang gizi (Arza, dkk, 2021).

Edukasi gizi dapat dilakukan menggunakan berbagai media yang disusun dengan menarik sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Media edukasi ini merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi tentang kesehatan, sehingga sasaran edukasi menjadi lebih tertarik dan lebih memahami informasi penting yang akan disampaikan. Salah satu media

yang sering digunakan dalam memberikan edukasi gizi adalah media *leaflet*. *Leaflet* merupakan selembar kertas yang berisikan tulisan dan disertai dengan gambar yang menarik dan mengandung informasi tertentu yang berguna untuk menyampaikan sebuah pesan untuk mencapai suatu tujuan (Buraini, 2023).

Hasil penelitian Wijaya, *et al* (2022), menunjukkan bahwa edukasi gizi pada ibu hamil menggunakan media *leaflet* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat. Pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi gizi menggunakan media *leaflet* tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum diberikan edukasi gizi. Begitu pula dengan hasil penelitian Retnaningtyas, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan nutrisi kehamilan menggunakan media *leaflet* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil, sehingga diharapkan ibu hamil dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan selama masa kehamilan.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Moyo Utara dengan melakukan wawancara dengan Bidan Puskesmas, jumlah ibu hamil di Desa Penyaring pada bulan Maret 2023 sebanyak 31 orang. Beberapa program promosi kesehatan yang telah dijalankan untuk meningkatkan status kesehatan ibu hamil adalah kelas ibu hamil, posyandu, pemeriksaan rutin ibu hamil (ANC terpadu), dimana pada setiap kegiatan ini selalu diberikan penyuluhan mengenai gizi pada ibu hamil. Sedangkan wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas, pada bulan Maret 2023 tercatat kejadian stunting pada balita di Puskesmas Moyo Utara yaitu 20 kasus di Desa Sebewe, 51 kasus di Desa Pungkit, 36 kasus di Desa Kukit, 44 kasus di Desa Baru Tahan, 93 kasus di Desa Penyaring, dan 21 kasus di Desa Songkar. Hal ini menunjukkan bahwa kasus stunting pada balita paling banyak terdapat di Desa Penyaring. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Selama Kehamilan Untuk**

Mencegah Stunting Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Leaflet Di Desa Penyaring Sumbawa NTB”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet di Desa Penyaring Sumbawa NTB?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet di Desa Penyaring Sumbawa NTB.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet di Desa Penyaring Sumbawa NTB.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet di Desa Penyaring Sumbawa NTB.
- c. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet di Desa Penyaring Sumbawa NTB.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam upaya pencegahan stunting dengan memberikan edukasi gizi bagi masyarakat khususnya bagi ibu hamil melalui media leaflet guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan.

2. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi ibu hamil dalam mendapatkan edukasi gizi melalui media leaflet untuk mencegah stunting.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar dan acuan dalam melakukan pengembangan penelitian yang berhubungan dengan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting menggunakan media lainnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan dan Kesehatan

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penyuluhan, konseling dan edukasi bagi ibu hamil tentang gizi selama kehamilan untuk mencegah stunting.